



Terbit *online* pada laman web jurnal : <http://ojs.unitas-pdg.ac.id/>

Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan

[ISSN \(Print\) 2086-5031](#) | [ISSN \(Online\) 2615-3300](#) | [DOI 10.31317](#)

JIBK

Pengaruh Keragaman Demografis Sosial Terhadap Perilaku Perlindungan Diri Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Masyarakat di Sumatera Barat)

Rangga Wenda Prinoya¹, Syailendra Eka Saputra²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI YPTK Padang¹, Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Padang²

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2021

Revisi Akhir: Mei 2021

Diterbitkan *Online*: 27 Mei 2021

KATA KUNCI

Social Demographics, Personal Protection Behavior

KORESPONDENSI

Telepon:

E-mail:

ranggawendaprinoya@upiyptk.ac.id
syailend_ra@yahoo.com

A B S T R A C T

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh demografis sosial terhadap perilaku perlindungan diri selama terjadinya pandemic Covid 19 pada masyarakat di Sumatera Barat. Perilaku perlindungan diri berkaitan dengan kepatuhan untuk selalu menggunakan masker dan mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh kelahiran, aktifitas harian yang dilakukan masyarakat, umur dan pendidikan. Pada penelitian ini digunakan sebanyak 300 orang responden yang dipilih secara random di seluruh wilayah Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran keusioner. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi *Binary logistics*. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan ditemukan bahwa kelahiran, pekerjaan sebagai driver ojek online, usia dan pendidikan menjadi variabel yang mempengaruhi perilaku protective behavior masyarakat di Sumatera Barat dengan menggunakan masker atau pun membiasakan diri mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam beberapa bulan terakhir umat manusia diseluruh dunia menghadapi permasalahan yang luar biasa besar yaitu pandemik Covid 19. Menurut Kantor (2020) Virus Covid 19 pertama kali muncul pada pertengahan Agustus 2019 di Wuhan China. Terhitung semenjak kasus pertama hingga saat ini Covid 19 telah menginfeksi sebanyak tiga juta umat manusia di seluruh dunia, serta

telah membuat lebih dari dua ratus ribu warga dunia meninggal.

Dari tiga juta kasus infeksi Covid 19 terdapat lebih dari satu juta manusia yang berhasil disembuhkan. Proses penyembuhan pun beragam mengingat untuk penyembuhan total Covid 19 belum ditemukan satu pun vaksin yang dapat menyembuhkannya. Jika diamati dari data dunia Amerika Serikat adalah negara dengan jumlah positif Covid 19 terbanyak di ikuti oleh Italia dan Spanyol.

Sedangkan China sebagai negara tempat ditemukan kasus Covid 19 pertama hanya memiliki dua ratus ribu kasus positif Covid 19 walaupun hingga saat ini masih ditemukan sejumlah kasus Covid 19 baru di China (Rizaldi, 2020).

Penyebaran Covid 19 di dunia terkesan sangat cepat, salah satu negara yang menalami pandemik Covid 19 adalah Indonesia. Terhitung dari penemuan kasus pertama pada awal Maret 2020, jumlah positif Covid 19 hari demi hari terus meningkat di Indonesia, hingga saat ini Indonesia telah memiliki kasus positif Covid 19 hingga 10.000 orang. Dari kasus tersebut terdapat sekira 1300 kasus yang sembuh

Kota Padang sebagian adalah berdagang.

Prayitno (2020) mengungkapkan permasalahan Covid 19 pada saat ini telah menjadi pandemik nasional yang menciptakan efek multidimensi yang sangat besar khususnya bagi perekonomian masyarakat Indonesia pada umumnya dan Kota Padang pada khususnya. Oleh sebab itu upaya untuk menekan laju penyebaran Covid 19 harus dilakukan. Beberapa program yang dikembangkan pemerintah Sumatera Barat pada umumnya dan Kota Padang pada khususnya adalah menjaga jarak (Social Distancing), rajin mencuci tangan dan menggunakan masker serta membiasakan diri selalu dirumah, dalam rangka mengurangi interaksi dengan orang lain. Kebijakan pemerintah Sumatera Barat juga dilanjutkan dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dari sekian banyak program yang dikembangkan pemerintah untuk memutus mata rantai Covid 19, hal yang paling sederhana yang menyangkut

serta 700 lebih lainnya meninggal. Peta penyebaran Covid 19 di Indonesia telah menjangkau 34 provinsi, dengan DKI Jakarta mencatatkan diri sebagai daerah dengan kasus Covid 19 terbanyak, di ikuti oleh Jawa Timur dan Jawa Barat, sedangkan untuk provinsi yang berada di Pulau Sumatera, Provinsi Sumatera Utara dan Sumatera Barat mendominasi kasus positif VCovid 19. Menurut Suryana (2020) munculnya Sumatera Barat sebagai episentrum Covid 19 di Pulau Sumatera disebabkan oleh pendatang atau masyarakat yang baru saja bepergian ke negara yang telah terjangkit Covid 19 mengingat warga Sumatera Barat khususnya perilaku keseharian masyarakat adalah adanya kebiasaan menggunakan masker dan mencuci tangan dengan sabun, deterjen atau pun zat yang mengandung disinfektan.

Menurut Yuliesday (2020) masyarakat harus membiasakan mencuci tangan dan menggunakan masker dalam berkegiatan. Untuk mencuci tangan masyarakat harus menggunakan air yang mengalir dengan terlebih dahulu mengoleskan sabun atau deterjen ketangan. Hal tersebut disebabkan karena Covid 19 sangat mudah mati jika terkena bahan deterjen atau sabun, selain itu diharapkan masyarakat membiasakan cuci sesering mungkin. Disamping itu hal terpenting yang harus dilakukan masyarakat adalah senantiasa dirumah, jika terpaksa keluar rumah diharapkan mereka selalu menjaga jarak dan menggunakan masker. Untuk penggunaan masker masyarakat diharapkan memakai masker dari kain, sedangkan bagi tenaga medis dapat memilih menggunakan masker bedah atau masker N 95 yang

memang dirancang khusus untuk melindungi penggunanya dari serangan virus ketika harus bekerja di tempat yang rentan infeksi virus terjadi khususnya di rumah sakit. Masa waktu penggunaan masker adalah empat jam, dan harus segera diganti (Yurianto, 2020).

Setelah dua bulan berlalu jumlah positif Covid 19 di Sumatera Barat tidak kunjung menunjukkan perbaikan, bahkan semakin mengkhawatirkan, untuk kota Padang jumlah masyarakat yang positif Covid 19 telah menembus angka diatas 100, dari jumlah keseluruhan hingga penelitian ini dibuat mencapai 140 kasus dengan 26 diantaranya sembuh serta 14 orang lainnya meninggal dunia. Untuk mengantisipasi risiko dan memutus mata rantai penyebaran Covid 19 di Kota Padang diharapkan masyarakat memiliki protektif diri yang kuat untuk menggunakan masker dan membiasakan diri untuk selalu mencuci tangan. Selain itu dalam beraktifitas diharapkan masyarakat juga saling menjaga jarak serta menghndari memegang wajah, hidung atau pun mulut, mengingat proses infeksi Covid 19 lebih banyak melalui proses tersebut disamping penyebaran secara lokal akibat kontak secara langsung dengan masyarakat yang terpapar Covid 19.

Sejumlah penelitian yang membahas permasalahan protektif diri untuk mengurangi risiko terpapar Covid 19 telah dilakukan oleh sejumlah peneliti diantaranya Brown et al., (2020) yang menemukan terjadi penurunan kasus penularan virus Corona akibat adanya prilaku disiplin masyarkat untuk menggunakan masker pada saat beraktifitas di luar rumah serta membiasakan mencuci tangan. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh London (2020) menemukan bahwa pendidikan, pekerjaan dan jumlah tanggungan akan mendorong proteksi diri yang lebih tinggi dari masyarakat agar terhindar dari Covid 19. Proteksi yang dilakukan adalah menjaga jarak aman dalam berinteraksi, menggunakan masker dan membiasakan diri untuk mencuci tangan.

Selanjutnya hasil penelitian yang sejalan juga diperoleh oleh Li et al.,(2020) yang mengungkapkan bahwa kepatuhan untuk menggunakan masker dan mencuci tangan dengan frekuensi pengulangan yang tinggi merupakan proteksi pencegahan diri yang tepat untuk mengurangi risiko tertularnya Covid 19.

Roy et al (2020) mengungkapkan perilaku hidup sehat dengan membiasakan diri mencuci tangan pada air mengalir dengan menggunakan sabun, deterjen atau sanitizer memang hal yang baru dan sedikit sulit dilakukan. Faktor utama yang mendorong sulitnya bagi sebagian besar masyarakat untuk membiasakan mencuci tangan di air mengalir dengan sabun, deterjen atau pun sanitizer adalah kondisi demografis khususnya gender, pendidikan, umur, jumlah tanggungan hingga pekerjaan. Bagi sebagian besar laki-laki perilaku mencuci tangan adalah hal yang tidak lazim dilakukan, sedangkan perempuan lebih suka memperhatikan kebersihan diri sehingga lebih terbiasa untuk mencuci tangan walaupun tidak dalam masa pandemic.

Robbins dan Timothy (2012) mengungkapkan salah satu faktor yang dapat meningkatkan perlindungan diri dari sejumlah risiko yang dapat mengganggu kesehatan adalah umur. Semakin dewasa

atau tua umur seseorang maka mereka akan semakin rentan untuk terjangkit sejumlah penyakit sehingga akan sangat penting membiasakan pola hidup sehat untuk memperkuat imun tubuh dari berbagai penyakit. Berbeda halnya pada masyarakat yang hidup dengan tanggungan yang banyak, bagi mereka sangat sulit bagi mereka untuk menyisihkan pendapatan untuk melakukan pengecekan kesehatan, sehingga mereka cenderung sulit untuk berperilaku hidup sehat.

Selain itu Chevance et al (2020) faktor pendidikan memiliki korelasi yang kuat untuk mendorong seseorang untuk lebih protective menjaga dirinya dari risiko berbagai penyakit. Perlindungan diri yang dilakukan berkaitan dengan adanya upaya untuk hidup sehat, sedangkan bagi individu yang bekerja, berperilaku hidup sehat menjadi hal yang sulit, karena pada saat bekerja mereka sering melupakan kebiasaan kebiasaan hidup sehat khususnya untuk mencuci tangan di air mengalir dengan menggunakan sabun deterjen atau pun sanitizer.

Hasil penelitian Deblina et al (2020) yang menyatakan bahwa semua warga dunia tidak hanya laki laki dan perempuan berusaha mengurangi risiko terpapar Covid 19 dengan cara membiasakan diri untuk mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun dan deterjen hingga disinfektan. Hasil penelitian yang sejalan juga diperoleh Li et al (2020) faktor risiko kematian dan rusak jaringan paru-paru dan jaringan tubuh yang lain menjadi faktor yang mendorong masyarakat dunia untuk berlaku hidup sehat dengan membiasakan diri untuk rutin mencuci tangan dengan sabun deterjen atau

pun sanitizer. Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Hao et al (2020) dan Jhin (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan yang semakin baik akan mendorong kesadaran untuk melakukan protective behavior dari risiko tertular Covid 19 khususnya dengan membiasakan diri mencuci tangan dengan sabun, deterjen atau pun sanitizer. Selanjutnya Pan et al (2020) mengungkapkan bahwa perlindungan diri melalui cuci tangan di air mengalir dengan sabun atau bahan lainnya menjadi sangat penting guna memutus penularan Covid 19 di Wuhan China. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Zhou et al (2020) dan Barati (2020) menyatakan bahwa risiko kematian yang tinggi akibat Covid 19 mendorong masyarakat secara sadar untuk berperilaku hidup sehat khususnya dengan membiasakan diri untuk sesering mungkin mencuci tangan dengan sabun.

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh masyarakat di Sumatera Barat yang tersebar pada 19 kabupaten dan kota. Dalam rangka membatasi ruang lingkup pembahasan dalam penelitian maka perlu dilakukan pengambilan sampel. Menurut Sekaran (2014) sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah 300 orang anggota masyarakat Sumatera Barat yang dipilih secara acak. Dasar bagi peneliti untuk menggunakan ukuran sampel sebanyak 300 orang didukung oleh teori Roscoe (1997) yang mengungkapkan bahwa ukuran sampel yang tepat untuk sebuah penelitian multivariate berada diantara 30

sampai 500 observasi oleh sebab itu 300 orang responden sudah dianggap tepat dan mewakili.

Variabel penelitian yang digunakan dapat dikelompokkan menjadi dua variabel yaitu variabel dependen yaitu protective behavior yang diukur dengan menggunakan dua proksi yaitu menggunakan masker pelindung diri dan membiasakan diri mencuci tangan sedangkan variabel independen terdiri dari kelahiran, anggota masyarakat yang berprofesi sebagai tukang ojek online, wirausahawan, pegawai negeri sipil dan pegawai swasta, disamping itu usia dan pendidikan juga menjadi bagian dari variabel independen.

Menggunakan masker pelindung diri diukur dengan dummy yaitu: masker yang terbuat dengan kain diberikan rating 1 sedangkan masker yang terbuat dari bahan diluar kain diukur dengan 0 sedangkan untuk proksi kedua yaitu membiasakan diri mencuci tangan juga diukur dengan dummy yaitu mencuci tangan dengan air mengalir dengan sabun diberikan skor 1 sedangkan mencuci tangan dengan air saja diberikan skor 0.

Variabel independen yang pertama yaitu kelahiran. Zhou et al (2019) mengungkapkan kelahiran merupakan sebuah proses awal kehidupan manusia, kelahiran merupakan permulaan seseorang muncul ke dunia dan menjadi manusia yang terus berkembang. Pada penelitian ini kelahiran diukur dengan menggunakan dummy yaitu masyarakat yang memiliki tempat kelahiran di Sumatera Barat diberikan skor 0 sedangkan anggota masyarakat yang memiliki kelahiran di luar Sumatera Barat diberikan skor 1.

Variabel independen kedua adalah anggota masyarakat yang memiliki aktifitas sebagai ojek online sebagai salah satu pekerjaan yang memiliki mobilitas yang tinggi sehingga mendorong peneliti untuk menjadikan aktifitas sebagai ojek online sebagai salah satu variabel independen. Dalam mengukur aktifitas ojek online digunakan dummy yaitu mereka yang beraktifitas sebagai ojek online 1 sedangkan masyarakat yang tidak beraktifitas sebagai ojek online diberikan skor 0

Variabel independen ketiga adalah masyarakat yang bekerja sebagai wirausaha Dalam mengukur aktifitas wirausaha maka digunakan dummy yaitu mereka yang beraktifitas sebagai pedagang atau bekerja mandiri 1 sedangkan masyarakat yang tidak beraktifitas sebagai pekerja mandiri, berdagang atau wirausaha diberikan skor 0.

Variabel independent keempat adalah masyarakat yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil Dalam mengukur variabel PNS maka digunakan dummy yaitu mereka yang beraktifitas sebagai pegawai negeri sipil diberikan skor 1 sedangkan masyarakat yang tidak beraktifitas sebagai pegawai negeri sipil diberikan skor 0, variabel independen kelima adalah masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta yang diukur dengan dummy yaitu mereka yang berprofesi sebagai pegawai swasta diberikan skor 1 sedangkan masyarakat yang tidak beraktifitas diluar pegawai swasta diberikan skor 0.

Variabel independen keenam dan ketujuh adalah usia dan pendidikan. Usia merupakan siklus hidup yang dilalui setiap individu dalam bekerja. Usia dapat penelitian ini dibagi atas tiga kelompok

yaitu usia antara 15 tahun sampai 25 tahun diberikan skor 1, masyarakat yang berusia antara 26 tahun sampai dengan 55 tahun diberikan skor 2 sedangkan mereka yang berusia diatas 55 tahun diberikan skor 3 sedangkan Pendidikan merupakan merupakan siklus pendidikan yang dimiliki seseorang dalam kehidupannya. Dalam mengukur pendidikan maka digunakan tiga kategori masyarakat yang memiliki jenjang pendidikan SLTP diberikan skor 1, masyarakat yang memiliki jenjang pendidikan SMA diberikan skor 2 sedangkan mereka yang memiliki pendidikan di perguruan tinggi diberikan skor 3.

Seluruh data dan informasi diperoleh melalui penyebaran kuesioner, dokumentasi dan wawancara dengan masyarakat yang terpilih sebagai responden yang tersebar diseluruh wilayah Sumatera Barat. Penelitian dilakukan pada bulan Maret dan April 2020 yang lalu. Metode analisis yang

digunakan adalah menggunakan analisis regresi *binary logistic* dan pengujian Wald test yang diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS.

III. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh keragaman karakteristik demografis sosial terhadap intensitas perlindungan diri masyarakat di Sumatera Barat dalam rangka mengurangi risiko mewabahnya Pandemi Covid 19. Total jumlah responden yang di ikutsertakan dalam penelitian ini berjumlah 300 orang yang tersebar diseluruh kabupaten dan kota di Sumatera Barat. Setelah seluruh data informasi diperoleh maka proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Berdasarkan proses pengolahan data yang telah dilakukan dapat dinarasikan demografis responden seperti terlihat pada Tabel 1 di bawah ini

Tabel 1
Demografis Responden

Demografis	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	158	52.67
Perempuan	142	47.33
Umur		
17 – 25 Tahun	92	30.67
26 – 30 Tahun	30	10.00
31 – 35 Tahun	24	8.00
36 – 40 Tahun	23	7.67
41 – 45 Tahun	27	9.00
46 – 50 Tahun	28	9.33
51 – 55 Tahun	34	11.33
> 55 Tahun	42	14.00
Pendidikan		
Tidak Tamat SD	7	2.33

SD	21	7.00
SLTP / Sederajat	27	9.00
SLTA / Sederajat	110	36.67
Diploma	26	8.67
Sarjana	98	32.67
Pasca Sarjana	10	3.33
S3 / Doktor	1	0.33
Jumlah Tanggungan		
Tidak Memiliki Tanggungan	10	3.33
1 – 3 Orang	73	24.33
4 – 6 Orang	184	61.33
7 – 10 Orang	29	9.67
> 10 Orang	4	1.33
Pekerjaan		
Guru SD	1	0.33
Pensiunan	2	0.67
Honorer	3	1.00
Ibu Rumah Tangga	4	1.33
Karyawan Swasta	37	12.33
Mahasiswa	7	2.33
Driver Online	45	15.00
Objek Pangkalan	1	0.33
Berwirausaha	117	39.00
Pekerjaan Beban Non Sektor Pertanian	16	5.33
Pekerjaan Bebas Sektor Pertanian	2	0.67
PNS/TNI/POLRI/BUMN	35	11.67
Tidak Bekerja	30	10.00
Total	300	100

Sumber: Olahan Data (2020)

Berdasarkan proses tabulasi data yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar responden bergender yaitu berjumlah 158 orang atau 52.67% dari total seluruh responden sedangkan sisanya sebanyak 142 orang atau 47.33% responden lainnya bergender perempuan. Sesuai dengan survei yang telah dilakukan juga diketahui sebagian besar responden berusia antara 17 tahun sampai dengan 22 tahun yaitu berjumlah 92 orang atau 30.67% sedangkan responden dengan jumlah terkecil

adalah mereka yang berusia 36 sampai dengan 40 tahun yaitu berjumlah 23 orang atau 7.67% dari total seluruh responden.

Sesuai dengan proses survei yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan setingkat SLTA yaitu berjumlah 110 orang atau 36.67% dari total seluruh responden, sedangkan responden dengan jumlah terendah adalah mereka dengan pendidikan formal setingkat doctor yaitu hanya

berjumlah 1 orang atau 0.33% dari total seluruh responden. Sesuai dengan observasi lapangan yang telah peneliti lakukan juga diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah tanggungan di dalam keluarga. Dari proses perhitungan distribusi frekuensi diketahui sebagian besar responden memiliki jumlah tanggungan sebanyak 4 orang sampai 6 orang. Pernyataan tersebut diakui oleh 184 orang atau 61.33% dari total responden sedangkan responden dengan jumlah paling kecil adalah mereka yang hanya memiliki tanggungan lebih dari 10 orang yaitu sebanyak 4 orang atau 1.33% sedangkan jika diamati dari pekerjaan yang dilakukan responden diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki aktifitas sebagai wiraswasta yaitu diakui oleh 117 orang atau 39% dari total seluruh responden sedangkan responden dengan jumlah paling kecil

adalah mereka yang beraktifitas sebagai guru SD dan tukang ojek pangkalan masing-masingnya hanya berjumlah 1 orang responden

Agar dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini maka dilakukan tahapan pengujian data dengan menggunakan analisis regresi *binary logistic*. Dalam melaksanakan pengujian tersebut dilakukan sejumlah tahapan yang pertama adalah menguji ketepatan model dengan membandingkan koefisien -2 likelihood test pada model Blog 0 dengan koefisien pada model Blog 1, jika terjadi penurunan maka pemilihan variabel yang akan dibentuk kedalam persamaan regresi *logistic* dinyatakan tepat. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil terlihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2

Hasil Pengujian Prosedur -2 Likelihood Ratio

Keterangan	<i>Model 1</i> -2 Log Likelihood
Blog 0	285.033
Blog 1	273.993

Sumber: Olahan Data (2020)

Berdasarkan proses pengujian terlihat nilai koefisien -2 Log Likelihood pada model regresi pertama diperoleh nilai koefisien -2 Log Likelihood pada model blog 0 adalah 285.033, mengalami penurunan nilai pada model Blog 1 menjadi 273.993 atau mengalami koreksi sebesar 11.040 poin dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel yang akan digunakan untuk membentuk model persamaan regresi *binary*

logistics pertama adalah tepat oleh sebab itu tahapan penolakan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

Prosedur analisis kedua yang harus dilakukan sebelum di laksanakan *pembentukan* model regresi *binary logistic* adalah menguji ketepatan model analisis melalui uji *Hosmer and Lemeshow Test*. Menurut Hair et al (2010) model analisis

dinyatakan tepat bila nilai *Chi-Square* kecil dari X^2 tabel atau sig > 0.05. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan

diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Pengujian Hosmer And Lemeshow Test

Model	Chi-Square	Df	Sig
1	6.060	8	0.641

Sumber: Olahan Data (2020)

Sesuai dengan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh nilai *Chi-Square* atau X^2 hitung sebesar 6.060 dengan nilai sig 0.641. Dengan demikian nilai sig 0.641 > tingkat kepercayaan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang akan digunakan untuk membentuk model persamaan regresi *binary logistic* adalah tepat, sehingga tahapan analisis data lebih lanjut dapat segera dilaksanakan.

Setelah prosedur pengujian regresi *binary logistic* dapat terpenuhi maka *pembentukan* model persamaan regresi *binary logistic* dan pengujian Wald test dapat segera dilaksanakan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4
Hasil Pengujian Hipotesis

	B	Wald	Sig	Kesimpulan
Model I				
Constanta	2.102			-
Kelahiran	-0.734	5.596	*0.018*	Accepted
Pekerjaan Ojek Online	0.696	3.303	*0.004*	Accepted
Pekerjaan Wirausaha	0.028	0.005	0.942	Not Accepted
Pekerjaan PNS	0.012	0.000	0.983	Not Accepted
Pekerjaan Swasta	-0.194	0.159	0.690	Not Accepted
Umur	0.085	0.162	0.687	Not Accepted
Pendidikan	0.215	2.742	*0.009*	Accepted

Pada Tabel 4 terlihat variabel kelahiran memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.734 yang dibuktikan secara statistik dengan nilai wald test sebesar 5.596. sedangkan nilai kritis yang digunakan adalah 1.96 dengan demikian terlihat nilai

wald test 5.596 > nilai kritis 1.96 sehingga dapat disimpulkan bahwa kelahiran berpengaruh negatif terhadap intensi perlindungan diri dengan menggunakan masker berbahan lain pada saat beraktifitas dalam rangka mengurangi risiko terdampak

Covid 19 pada masyarakat di Sumatera Barat

Temuan yang diperoleh sejalan dengan hasil penelitian Deblina et al (2020) yang menyatakan bahwa semua semua tingkatan usia harus memastikan untuk menggunakan masker dalam beraktifitas dan mengganti masker pelindung wajah minimal empat jam sekali. Selain itu Li et al (2020) faktor risiko kematian dan rusak jaringan paru-paru dan jaringan tubuh yang lain menjadi faktor yang mendorong masyarakat dunia untuk berlaku hidup sehat dengan membiasakan diri untuk membiasakan hidup sehat seperti menggunakan masker, menjaga jarak dan meningkatkan frekuensi mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun..

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa anggota masyarakat yang berusia lebih muda lebih memiliki intensitas perlindungan diri dengan menggunakan masker kain dalam beraktifitas yang lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang berusia lanjut. Hal tersebut disebabkan masyarakat yang berusia muda relatif lebih aktif di luar rumah, sehingga mendorong mereka lebih sensitif dan berhati-hati dalam menghadapi risiko terpaparnya Covid 19. Penggunaan masker kain dalam beraktifitas paling tidak dapat menghambat laju penularan virus sekaligus memperkecil diri pribadi untuk tertular langsung Virus Corona pada saat menjalankan aktifitas di luar rumah, sedangkan masyarakat yang berusia lebih lanjut lebih banyak beraktifitas di rumah sehingga mereka tidak begitu memperhatikan penggunaan masker sebagai upaya menghambat risiko penyebaran Covid 19 di Sumatera Barat.

Pada variabel kedua terlihat bahwa variabel pekerjaan objek online memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.596 sedangkan nilai wald test yang dihasilkan adalah $3.303 > 1.96$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pekerjaan objek online berpengaruh positif terhadap intensitas perlindungan diri masyarakat dengan cara menggunakan masker berbahan kain dalam meminimumkan risiko penyebaran Covid 19 di Sumatera Barat.

Temuan yang diperoleh sejalan dengan hasil penelitian Kantor (2020) yang mengungkapkan aktifitas yang dilakukan diluar rumah seperti driver harus meningkatkan proteksi diri untuk menghindari risiko terinfeksi Covid 19, salah satu perlindungan diri yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan masker. Selanjutnya hasil penelitian yang sejalan juga ditemukan oleh Hao et al (2020) dan Jhin (2020) yang menyatakan bahwa seluruh profesi yang mengharuskan individu untuk keluar dari rumah atau beraktifitas diluar rumah harus membiasakan hidup sehat, seperti rajin mencuci tangan, menjaga jarak, menggunakan masker pelindung tubuh dan terus menjaga konsumsi gizi dan vitamin dalam rangka mempertahankan tingkat imun tubuh,

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa masyarakat yang beraktifitas sebagai driver ojek online memiliki intensitas yang lebih tinggi untuk berusaha melindungi diri dari risiko tertular Covid 19 dengan cara rutin menggunakan masker berbahan kain dalam beraktifitas. Pada umumnya masyarakat yang beraktifitas sebagai driver

ojek online memiliki mobilitas keluar rumah yang sangat tinggi, serta memiliki kecenderungan untuk berinteraksi dengan banyak anggota masyarakat lainnya sehingga sangat rentan untuk tertular Covid 19, oleh sebab itu melalui intensitas perlindungan diri yaitu dengan menggunakan masker berbahan kain pada saat beraktifitas akan mengurangi risiko tertularnya Covid 19 dalam beraktifitas.

Pada pengujian ketiga dengan mengguna variabel masyarakat dengan pekerjaan sebagai wisata usaha diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.028 dengan nilai wald test 0.942. Nilai wald test yang diperoleh jauh beada dibawah 1.96 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang bekerja sebagai wisaswasta tidak berpengaruh terhadap intensitas masyarakat untuk melindungi diri dengan cara menggunakan masker berbahan kain dalam beraktifitas untuk memperkecil risiko terpapar Covid 19 di Sumatera Barat.

Temuan yang diperoleh sejalan dengan hasil penelitian Kantor (2020) yang mengungkapkan seluruh aktifitas yang dilakukan diluar rumah seperti driver harus meningkatkan proteksi diri untuk menghindari risiko terinfeksi Covid 19, salah satu perlindungan diri yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan masker. Selanjutnya hasil penelitian yang sejalan juga ditemukan oleh Hao et al (2020) dan Jhin (2020) yang menyatakan bahwa seluruh profesi yang mengharuskan individu untuk keluar dari rumah atau beraktifitas diluar rumah harus membiasakan hidup sehat, seperti rajin mencuci tangan, menjaga

jarak, menggunakan masker pelindung tubuh dan teus menjaga konsumsi gizi dan vitamin dalam rangka mempertahankan tingkat imun tubuh,

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa rutinitas sebagai wisausaha tidak mempengaruhi peningkatan intensitas perlindungan diri pada masyarakat pelaku dunia usaha untuk menggunakan masker dalam berkaitifitas dalam rangka mengurangi risiko terpaparnya risiko Covid 19 khususnya di Sumatera Barat. Masyarakat wirausaha belum memiliki kesadaran diri untuk rutin menggunakan masker berbahan kain dan masih menyepelekan Covid 19 sebagai penyakit yang berbahaya. Selain itu masyarakat wirausaha relatif jarang untuk mendengar dan menonton media elektronik sehingga membiat mereka kurang memiliki proteksi diri untuk mengurangi risiko penularan Covid 19 di Sumatera Barat.

Sesuai dengan tahapan pengujian statistik juga terlihat bahwa variabel masyarakat yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.012 sedangkan nilai wald test yang diperoleh adalah 0.983 yang jauh berada dibawah nilai kritis 1.96 sehingga dapat disimpulkan bahwa pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil tidak berpengaruh terhadap internsitas masyarakat untuk melakukan perlindungan diri dengan menggunakan masker berbahan kain dalam rangka mengurangi risiko penularan Covid 19 di Sumatera Barat.

Temuan yang diperoleh sejalan dengan hasil penelitian Kantor (2020) yang

mengungkapkan aktifitas yang dilakukan diluar rumah seperti driver harus meningkatkan proteksi diri untuk menghindari risiko terinfeksi Covid 19, salah satu perlindungan diri yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan masker. Selanjutnya hasil penelitian yang sejalan juga ditemukan oleh Hao et al (2020) dan Jhin (2020) yang menyatakan bahwa seluruh profesi yang mengharuskan individu untuk keluar dari rumah atau beraktifitas diluar rumah harus membiasakan hidup sehat, seperti rajin mencuci tangan, menjaga jarak, menggunakan masker pelindung tubuh dan terus menjaga konsumsi gizi dan vitamin dalam rangka mempertahankan tingkat imun tubuh,

Temuan yang diperoleh menunjukkan masyarakat yang beraktifitas sebagai aparatur sipil negara tidak mempengaruhi intensitas mereka untuk melindungi diri dari risiko tertular Covid 19 di Kota Padang. Hal tersebut disebabkan karena di dalam bekerja di kantor setiap PNS selalu menerapkan sosial distancing, selain itu beberapa kantor milik pemerintah mewajibkan pegawainya untuk produktif atau bekerja dari rumah, oleh sebab itu masyarakat yang beraktifitas sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) tidak memiliki intensitas yang tinggi untuk melindungi diri dalam beraktifitas dengan cara membiasakan menggunakan masker untuk mengurangi penularan Covid 19 di Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil pengujian statistik juga terlihat bahwa variabel pekerjaan swasta menghasilkan nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0.194 yang dibuktikan secara statistik dengan nilai wald

test sebesar 0.690. Nilai tersebut jauh berada dibawah 1.96 sehingga dapat disimpulkan masyarakat yang memiliki aktifitas sebagai karyawan swasta tidak berpengaruh signifikan terhadap intensitas masyarakat untuk melakukan perlindungan diri dengan cara menggunakan masker berbahan kain dalam menghadapi risiko penyebaran Covid 19 di Sumatera Barat.

Temuan yang diperoleh sejalan dengan hasil penelitian Kantor (2020) yang mengungkapkan aktifitas yang dilakukan diluar rumah seperti driver harus meningkatkan proteksi diri untuk menghindari risiko terinfeksi Covid 19, salah satu perlindungan diri yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan masker. Selanjutnya hasil penelitian yang sejalan juga ditemukan oleh Hao et al (2020) dan Jhin (2020) yang menyatakan bahwa seluruh profesi yang mengharuskan individu untuk keluar dari rumah atau beraktifitas diluar rumah harus membiasakan hidup sehat, seperti rajin mencuci tangan, menjaga jarak, menggunakan masker pelindung tubuh dan terus menjaga konsumsi gizi dan vitamin dalam rangka mempertahankan tingkat imun tubuh,

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai karyawan swasta tidak berpengaruh terhadap intensitas perlindungan diri dengan cara membiasakan diri menggunakan masker kain dalam beraktifitas. Temuan tersebut disebabkan karena sebagian besar masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta cenderung melakukan aktifitas pekerjaan dengan protocol Covid 19 yaitu bekerja dengan menjaga jarak, selain itu sebagian besar

perusahaan swasta juga mengikuti arahan pemerintah untuk mewajibkan bagi kayawannya untuk bekerja dari rumah atau produktif dari rumah, sehingga aktifitas di luar rumah khususnya di tempat kerja menjadi sangat kecil intensitasnya.

Pada tahapan pengujian statistik juga terlihat bahwa variabel umur memiliki koefisien regresi sebesar 0.085 yang dibuktikan dengan nilai wald statistik sebesar 0.687. Dengan demikian terlihat nilai wald statistic sebesar $0.687 < 1.96$ sehingga dapat disimpulkan bahwa umur tidak berpengaruh signifikan terhadap intensitas masyarakat untuk melakukan perlindungan diri dengan menggunakan masker berbahan lain dalam menghadapi risiko penyebaran Covid 19 di Sumatera Barat.

Hasil yang diperoleh dalam tahapan pengujian hipotesis didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kantor (2020) yang menemukan masyarakat milenial yang berusia muda pada saat ini lebih cenderung memiliki pola hidup yang lebih sehat dengan rutin mencuci tangan dengan menggunakan sabun, deterjen atau pun sanitizer, menjaga jarak, rutin menggunakan masker saat beraktifitas diluar rumah, hingga mengurangi aktifitas diluar rumah khususnya setelah wabah Covid 19 menyerang dunia. Selanjutnya hasil penelitian yang sejalan diperoleh oleh Hao et al (2020) dan Jhin (2020) menemukan bahwa salah satu bentuk perlindungan diri yang dilakukan sebagian besar masyarakat muda di China untuk mengurangi risiko terpapar Covid 19 adalah dengan cara membiasakan diri beraktifitas dengan

menggunakan masker, mencuci tangan dengan menggunakan sabun, deterjen atau pun sanitizer, menjaga jarak dan memperkuat imun tubuh

Temuan yang diperoleh menunjukkan usia tidak mempengaruhi intensitas perlindungan diri yang dilakukan masyarakat dengan menggunakan masker terbuat dari kain dalam beraktifitas dalam rangka mengurangi penularan Covid 19 di Sumatera Barat, keadaan tersebut disebabkan intensitas perlindungan diri yang lebih tinggi lebih disebabkan karena risiko kematian akibat virus yang tinggi sehingga membuat masyarakat segala usia menjadi takut dan meningkatkan intensitas perlindungan diri dengan cara menggunakan masker terbuat dari kain maksimal selama 4 jam untuk melaksanakan aktifitas di luar rumah.

Di dalam tahapan pengujian hipotesis dengan menggunakan wald test diketahui bahwa variabel pendidikan memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.215 yang dibuktikan dengan nilai wald statistik sebesar 2.742 yang jauh berada diatas 1.96 sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas masyarakat untuk melakukan perlindungan diri dengan cara menggunakan masker berbahan kain dalam rangka mengurangi risiko penyebaran Covid 19 di Sumatera Barat.

Hasil yang diperoleh sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hao et al (2020) dan Jhin (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan yang semakin baik akan

mendorong kesadaran untuk melakukan protective behavior dari risiko tertular Covid 19 khususnya dengan membiasakan diri rutin menggunakan masker pada saat beraktifitas, mencuci tangan dengan sabun, deterjen atau pun sanitizer, selalu menjaga jarak dan meningkatkan imun tubuh. Selanjutnya Pan et al (2020) mengungkapkan bahwa perlindungan diri melalui penggunaan masker pada saat beraktifitas diluar rumah, melakukan sosial distancing, serta rajin cuci tangan di air mengalir dengan sabun atau bahan lainnya menjadi sangat penting guna memutus penularan Covid 19 di Wuhan China,

Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin tinggi level pendidikan yang dimiliki anggota masyarakat maka akan semakin tinggi intensitas perlindungan yang dilakukan oleh masyarakat khususnya dengan cara menggunakan masker dalam beraktifitas dalam rangka mengurangi risiko tertularnya Covid 19 di Sumatera Barat. Semakin pendidikan yang dimiliki masyarakat akan mendorong kesadaran yang lebih kuat untuk menghambat penyebaran virus dengan cara membiasakan diri menggunakan masker terbuat dari bahan kain minimal empat jam selama melaksanakan aktifitas diluar rumah, disamping itu masyarakat juga harus membiasakan menjaga jarak (social distancing) dalam beraktifitas diluar rumah disamping meningkatkan frekuensi mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa kelahiran berpengaruh negatif terhadap intensi

perlindungan diri dengan menggunakan masker berbahan lain pada saat beraktifitas dalam rangka mengurangi risiko terdampak Covid 19 pada masyarakat di Sumatera Barat.

Pada model regresi logistic juga ditemukan bahwa masyarakat yang bekerja ojek online berpengaruh positif terhadap intensitas perlindungan diri masyarakat dengan cara menggunakan masker berbahan kain dalam meminimumkan risiko penyebaran Covid 19 di Sumatera Barat.

Pada model persamaan regresi logistic ditemukan bahwa masyarakat yang bekerja sebagai wisaswasta tidak berpengaruh terhadap intensitas masyarakat untuk melindungi diri dengan cara menggunakan masker berbahan kain dalam beraktifitas untuk memperkecil risiko terpapar Covid 19 di Sumatera Barat.

Pada tahapan pengujian regresi *binary logistic* ditemukan bahwa masyarakat yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil tidak berpengaruh terhadap intensitas masyarakat untuk melakukan perlindungan diri dengan menggunakan masker berbahan kain dalam rangka mengurangi risiko penularan Covid 19 di Sumatera Barat.

Pada model regresi logistic juga ditemukan masyarakat yang memiliki aktifitas sebagai karyawan perusahaan swasta tidak berpengaruh signifikan terhadap intensitas masyarakat untuk melakukan perlindungan diri dengan cara menggunakan masker berbahan kain dalam menghadapi risiko penyebaran Covid 19 di Sumatera Barat.

Pada tahapan pengujian hipotesis ditemukan bahwa umur tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap intensitas masyarakat untuk melakukan perlindungan diri dengan menggunakan masker berbahan lain dalam menghadapi risiko penyebaran Covid 19 di Sumatera Barat

Selain itu pada model regresi logistic pertama ditemukan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas masyarakat untuk melakukan perlindungan diri dengan cara menggunakan masker berbahan kain dalam rangka mengurangi risiko penyebaran Covid 19 di Sumatera Barat.

Sesuai dengan kesimpulan yang diperoleh disarankan kepada pemerintah Daerah Sumatera Barat untuk terus mensosialisasikan program hidup sehat selama merabaknya pandemic Covid 19 mulai dari selalu menjaga jarak, menggunakan masker pada saat beraktifitas hingga membiasakan selalu mencuci tangan sesering mungkin khususnya pada saat setelah beraktifitas. Melalui pola hidup sehat tersebut akan dapat menjadi solusi terbaik bagi pemerintah dan masyarakat untuk memutus mata rantai penyebaran Covid 19 khususnya di Sumatera Barat

Pemerintah harus mensosialisasikan cara hidup sehat agar terbebas dari Covid 19 khususnya pentingnya menggunakan masker dalam beraktifitas, membiasakan diri mencuci tangan, hingga senantiasa menjaga jarak dan kurangi aktifitas berkumpul atau keluar rumah untuk sejumlah hal yang tidak mendesak. Selanjutnya peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan saat ini

masih belum sempurna mengingat masih adanya sejumlah keterbatasan yang peneliti peroleh pada saat melakukan penelitian ini. Keterbatasan tersebut berkaitan dengan ukuran sampel, wilayah observasi, variabel penelitian dan metode analisis yang digunakan. Oleh sebab itu diharapkan bagi peneliti dimsa mendatang untuk mencoba menyempurnakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barati, Majid Saeed Bashirian, Ensiyeh Jenabi, Salman Khazaei, Akram KarimiShahanjarini, Sepideh Zareian, Forouzan Rezapur-Shahkolai, Babak Moeini. 2020. Factors Associated with Preventive Behaviours of COVID-19 among Hospital Staff in Iran in 2020: An Application of the Protection Motivation Theory. *Journal of Hospital Infection*
- Brown E Eric, Sanjev Kuar, Taek K Rajji, Bruge G, Pollock dan Benoid H, Mulsant. 2020. Anticipating and Mitigating the Impact of Covid 19 Pandemic on Alzheimer's Disease and Related Dementias. *Published by Elsevier Inc. on behalf of American Association for Geriatric Psychiatry.*
- Chevance A D Gourion N Hoertel P-M Llorca P Thomas R Bocher M-R Moro V Lapr'évoté A Benyamina P Fossati M Masson E Leune M Leboyer R Gaillard. 2020. Ensuring mental health care during the SARS-CoV-2 epidemic in France: a narrative review. *L'Encéphale.*
- Gibson L James, John M Ivancevich, James H Donnelly dan Robert Konopaske. 2014. *Organizations Behavior*

Structure Processes Fourteenth Edition. McGraw-Hill, Irwin.

Hair Jr Joseph, William C Black, Barry J Babin dan Rolph F Anderson. (2010). *Multivariate Data Analysis.* Mc Graw-Hill, Irwin

Kantor, Jonathan. 2020. Behavioral considerations and impact on personal protective equipment (PPE) use: Early lessons from the coronavirus (COVID-19) Outbreak. *Journal of the American Academy of Dermatology.*

Li Ning, Tingmin Liu, Hualing Chen, Jianmei Liao, Haisheng Li, Qizhi Luo, Huapei Song, Fei Xiang, Jianglin Tan, Junyi Zhou, Gaozhong Hu, Zhiqiang Yuan, Yizhi Peng, Gaoxing Luo. 2020. Management strategies for the burn ward during COVID-19 Pandemic. *Journal Pre-Proof Issue 78.*

Robbins Steven P dan Timothy. 2012. *Organizational of Bahvior. 8th Edition,* McGraw-Hill, Irwin.

Rizaldi Rahmad. 2020. Pandemic Covid 19 Merubah Tatanan Hidup Masyarakat Milineal. Artikel: www.kompas.com/Humaniora

Roy Deblina, Sarvodaya Tripathy, Sujita Kumar Kar, Nivedita Sharma, Sudhir Kumar Verma, Vikas Kaushal. 2020. Study of knowledge, attitude, anxiety and perceived mental healthcare need in Indian population during COVID-19 pandemic. *Journal Pre-Proof Issue 78.*

Sekaran, Uma. 2014. *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis).* Salemba Empat, Jakarta.

Suryana Febriano. 2020. Bahaya Covid 19 di dan Ancaman Wabah Kelaparan. Artikel www.padang-ekspress/lingkungan-kesehatan

Tan Wanqiu, Fengyi Hao, Roger S. McIntyre, Li Jiang, Xiaojiang Jiang, Ling Zhang, Xinling Zhao, Yiran Zou, Yirong Hu, Xi Luo, Zhisong Zhang, Andre Lai, Roger Ho, Bach Tran, Cyrus Ho, Wilson Tam. 2020. Is Returning to Work during the COVID-19 Pandemic Stressful? A Study on Immediate Mental Health Status and Psychoneuroimmunity Prevention Measures of Chinese Workforce. *Journal Pre-Proof*

Yuliesday. 2020. Gugus Kendali Covid 19 Kota Padang. www.info-sumbar.go.id

Yurianto, 2020. Gugus Pengendalian Wabah Covid 19 Indonesia. www.detik.com/news-covid-19

Zhou Minghe, Fang Tang, Yunjian Wang, Hanxiao Nie, Luyang Zhang, Guohua You, Min Zhang. 2020. Knowledge, attitude and practice regarding COVID-19 among health care workers in Henan, China. *Journal of Hospital Infection*